

HUBUNGAN PEMBERIAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK 12-18 BULAN DI POSYANDU MAWAR

Jamila¹⁾, Puji Hastuti²⁾, Retno Wulan³⁾

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

ABSTRAK

Perkembangan anak sangat penting karena anak akan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Apabila perkembangan tersebut mengalami masalah maka anak akan mengalami kesulitan dalam tahap belajar selanjutnya. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian stimulasi dengan perkembangan anak 12-18 bulan di posyandu mawar. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 ibu. Analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel, jenis analisa yang digunakan adalah *Chi Square*. Hasil penelitian diketahui ibu yang melakukan stimulasi ada 30 ibu (78,9%), dan yang tidak melakukan stimulasi sebanyak 8 ibu (21,1%). perkembangan sesuai umur sejumlah 26 orang (68,4%), perkembangan umur meragukan sejumlah 9 orang (23,7%) dan perkembangan perhatian sejumlah 3 orang (7,9%). Nilai p value $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan Pemberian Stimulasi dengan Perkembangan Anak 12-18 Bulan di Posyandu Mawar.

Kata Kunci: Stimulasi, Perkembangan anak

ABSTRACT

Child development is very important because children will be able to adapt themselves to the environment. If this development experiences problems, the child will experience difficulties in the next learning stage. Appropriate stimulation will stimulate the toddler's brain so that the development of movement, speech and language abilities, socialization and independence in toddlers takes place optimally according to the child's age. The purpose of this study was to determine the relationship between stimulation and the development of children aged 12-18 months at Posyandu Mawar. The design used in this study is correlative analytic, namely the approach used to see the relationship between one variable and another. The sample in this study were 38 mothers. The analysis used to determine the relationship between the two variables, the type of analysis used is Chi Square. The results showed that there were 30 mothers (78.9%) who did stimulation, and 8 mothers (21.1%) did not stimulate. age-appropriate development in 26 people (68.4%), doubtful age development in 9 people (23.7%) and attention development in 3 people (7.9%). The p value is $0.00 < 0.05$, so it can be concluded that there is a relationship between the provision of stimulation and the development of children 12-18 months at Posyandu Mawar.

Keywords: Stimulation, Child development

PENDAHULUAN

Gangguan perkembangan anak dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi misalnya keterlambatan bicara anak diakibatkan Global Delay Development (keterlambatan perkembangan psikomotor

umum), kelainan syaraf sensorik untuk pendengaran, down syndrome, maupun autisme (Intani, 2019).

Dalam perkembangannya, anak usia toddler dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor hereditas (keturunan) dan faktor lingkungan. Lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan

pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang menguntungkan untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Hal itu berarti, sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian dan perkembangan psikis anak (Mardiya, 2021).

Salah satu faktor resiko yang penting dan berhubungan dengan interaksi ibu dan anak adalah pemberian stimulasi dini (Hati, 2016). Karena pada masa ini anak akan meningkatkan kemampuan dalam berbagai hal. Pencapaian kemampuan ini akan membuat dirinya bangga. Hambatan atau kegagalan untuk hal tersebut mengakibatkan anak merasa rendah diri, sehingga pada masa dewasa akan mengalami hambatan dalam bersosialisasi (Hasneli, 2015).

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan penelitian Widiyaningtyas, 2016, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada hubungan positif sedang antara stimulasi dengan perkembangan pada anak usia 1-3 tahun. Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari anak, maka perlunya orang tua melakukan rangsangan atau stimulasi yang diberikan kepada anak secara terarah, rutin dan berkesinambungan dengan tetap memperhatikan

HASIL

Hasil penelitian diketahui diketahui ibu yang melakukan stimulasi ada 30 ibu (78,9%), dan yang tidak melakukan stimulasi sebanyak 8 ibu (21,1%). perkembangan sesuai umur sejumlah 26 orang (68,4%), perkembangan umur meragukan sejumlah 9 orang (23,7%) dan perkembangan perhatian sejumlah 3 orang (7,9%). Nilai p value

kebutuhan anak dan stimulasi diberikan menyesuaikan dengan usia dan tugas perkembangan anak.

Posyandu Mawar di Jalan Tanjung Kopi merupakan salah satu posyandu dibawah binaan Puskesmas Kepi, Papua. Posyandu tersebut memiliki balita berjumlah 94 balita, dengan rincian usia 0-1 tahun berjumlah 12 bayi, 1-2 tahun berjumlah 30 bayi, 2-3 tahun berjumlah 8 bayi, 3-4 tahun berjumlah 30 bayi, 4-5 tahun berjumlah 14 bayi. Berdasarkan data kunjungan posyandu, diketahui ibu rutin datang ke posyandu sebanyak 80%, dengan pendidikan paling banyak dimiliki oleh ibu adalah tingkat menengah atas sebanyak 60%, serta menengah pertama sebanyak 40%. Hasil pantauan perkembangan balita diketahui sesuai umur sebanyak 72 balita, meragukan sebanyak 18 balita, dan penyimpangan sebanyak 4 balita.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan posyandu mawar pada bulan Maret 2023 pada 10 ibu balita usia 12-18 bulan, diketahui 4 ibu sebagai ibu rumah tangga mengatakan rutin mendampingi anak dalam kesehariannya dan saat ini anak dalam perkembangan sesuai usianya. Sedangkan 6 ibu yang lain mengatakan bahwa ibu sibuk bekerja dan pulang sore hari sehingga hanya bisa bermain dengan anak 1-2 jam selebihnya anak dibiarkan dengan gadget dan didapatkan anak tidak suka apabila bertemu dengan orang lain. Berdasarkan data dari bidan desa dari 10 anak tersebut pada penilaian KPSP hasilnya diketahui meragukan sebanyak 6 anak, dan sesuai umur 4 anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran ibu dalam pemberian stimulasi dengan perkembangan anak 1-3 tahun di posyandu mawar jalan tanjung kopi, Papua.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 ibu. Analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel, jenis analisa yang digunakan adalah Chi Square.

$0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan Pemberian Stimulasi dengan

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui, p value $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan Pemberian Stimulasi dengan Perkembangan Anak 12-18 Bulan di Posyandu Mawar.

Stimulasi yang baik merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan balita. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan balita ialah dengan diberikan stimulasi yang baik. Adanya interaksi antara lingkungan dengan rangsangan akan mempengaruhi penyusunan struktur syaraf dalam perkembangan (Maulidia, 2021).

Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang kurang kasih sayang dan kurang stimulasi akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya serta kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Stimulasi yang diberikan pada anak selama tiga tahun pertama (golden age) akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan otaknya dan menjadi dasar pembentuk kehidupan yang akan datang (Syadiah & Rizawati, 2021).

Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Stimulasi termasuk faktor eksternal yang berperan penting dalam perkembangan anak. Stimulasi yaitu ketersediaan sarana untuk tumbuh kembang anak maupun peran serta orangtua atau orang sekitarnya untuk membantu proses tumbuh kembang anak. Penelitian yang dilakukan di Surabaya melaporkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi dari orang tuanya memiliki perkembangan motorik kasar yang sesuai atau normal (Perdani, 2021).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari pematangan. Disini menyangkut adanya proses berkembangnya sel-sel tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Adriana, D, 2017). Perkembangan terdiri dari perkembangan kognitif, motorik, bahasa, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Menurut penelitian Neuroscience menyatakan bahwa perkembangan otak pada 5 tahun pertama akan lebih cepat, intensif dan sensitif terhadap pengaruh dari eksternal dan lingkungan (Maulidia, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar ibu telah melakukan stimulasi pada bayi sebesar 30 orang (78,9%)

2. Sebagian besar perkembangan anak sesuai umur sebesar 26 orang (68,4%)
3. Terdapat hubungan Pemberian Stimulasi dengan Perkembangan Anak 12-18 Bulan di Posyandu Mawar, dengan nilai p value $0,000 < 0,005$

Saran

1. Bagi Perkembangan Ilmu
Penelitian yang sudah dilaksanakan, hasilnya dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan keilmuan.
2. Bagi Objek yang diteliti
Bisa dijadikan salah satu bacaan ibu agar dapat melakukan stimulasi secara mandiri di rumah.
3. Bagi Instansi Kesehatan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengambil kebijakan kedepannya dengan mengutamakan kesehatan ibu dan anak
4. Bagi Peneliti
Peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapat dilapangan kerja sehingga dapat menambah wawasan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hasneli, Y., Herlina., Irmilia, E. 2015. Hubungan peran orangtua terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah: *Jurnal keperawatan*, Vol 2 no Universitas Riau
- Hidayat, Aziz Alimul A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indraswari, L. 2012. Peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal PAUD Vol.1*, no.1
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kusbiantoro, D. 2015. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal STIKES Muhammadiyah Lamongan Vol.1*, no.1
- Kusnawati A, Sindarti G. 2019. Gambaran Peran Ibu Dalam Toilet Training Anak Usia

- Todler (18-24 bulan) Sesudah Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal)*, Vol 05 No 02.
- Labir K, NLK, Sumirta. 2016. Peran Ibu dalam Menstimulasi dengan Perkembangan Anak di Posyandu. *Jurnal Gema Keperawatan* vol 9 no 1.
- Lestari, P., Hati, S. 2016. Pengaruh pemberian stimulasi pada perkembangan anak usia 12-36 bulan. *Jurnal Ners dan kebidanan*
- Maku, A., R. 2014 . Metodologi penelitian. www.eprints.ung.ac.id. Diakses pada tanggal 3 Mei 2017 Jam 17.20 WIB
- Mardiya. 2021. *Memahami Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak*. Diakses tanggal 30 April 2023, melalui website:
<https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/1344/memahami-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tumbuh-kembang-anak>
- Maulidia R, dkk. 2021. Hubungan Jurnal Kesehatan Mesenchepalon. Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Anak *Usia Prasekolah Selama Pandemi Covid*. Vol 7 no 2.
- Maulina, N., Ulfiana, D., Makhfudli. 2013. Perbedaan peran ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia prasekolah pada ibu bekerja dan tidak bekerja. *Jurnal Universitas Airlangga Surabaya*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Perdani, dkk. 2021. Hubungan Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. *Sari Pediatri*, Vol. 22, No. 5, Februari 2021
- Prianto, Virda R. 2017. Hubungan Peran Ibu dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (di TK Dharma Wanita Lumajang). *Repository Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika*.
- Soedjatmiko S. 2016. *Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita*. Sari Pediatri.
- Sukartingsih M. 2021. Keluarga Sehat dengan A3 (Asah, Asih, Asuh) di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur. *EMASS: Vol 3 No 2*.
- Thabita A, Agustus Werdiningsih, Kili Astarani. 2012. Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal STIKes: 5 (1)*.
- Widianingtyas S. 2021. Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun. *ADI HUSADA NURSING JOURNAL VOL. 2, NO.1, JUNI 2016*